

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI JUNGKAT KABUPATEN PONTIANAK

Hardy Tuwuntjaki

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.Pontianak.2013,
Email: hardy.ginting@gmail.com**

Abstrak

Dalam skripsi ini, penulis menemukan tiga permasalahan yang terdapat dalam objek wisata pantai Jungkat. Ketiga permasalahan tersebut yakni kurang baiknya prasarana berupa jalan masuk ke objek wisata Pantai Jungkat, kurang terjaminnya keamanan sehingga dapat mengganggu kunjungan dan kenyamanan wisatawan dan kurangnya promosi mengenai keberadaan objek wisata Pantai Jungkat. Dalam skripsi ini juga, penulis ingin mengetahui hal-hal yang termasuk dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah kekuatan dan kelemahan yang dimiliki wisata Pantai Jungkat dan faktor eksternal ialah peluang dan ancaman yang dimiliki objek wisata Pantai Jungkat. Hal-hal yang termasuk dalam faktor internal dan eksternal tersebut mempengaruhi proses pengembangan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan lokasi objek wisata Pantai Jungkat ini sudah strategis, yakni berada dekat dengan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat. Hanya saja objek wisata Pantai Jungkat ini perlu dikembangkan apabila ingin maju dan meningkatkan pendapatan daerah. Peneliti menggunakan model analisis *Strength, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT) untuk menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak. Dari analisis SWOT akan ditemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki objek wisata Pantai Jungkat. Kemudian keempat hal tersebut diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Dengan demikian dapat ditemukan sebuah strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Jungkat, Faktor Internal, Faktor Eksternal

Abstract

In this paper, the authors found that there are three issues in the coastal attractions Jungkat. The third problem is the lack of infrastructure such as roads into Jungkat Beach attractions, lack of security so as to interfere with traffic safety and comfort of tourists and lack of promotion of the existence Jungkat Beach attractions. In this thesis, the author would like to know the things that are included in the internal and external factors. Internal factors are the strengths and weaknesses of the Jungkat Beaches and external factors are opportunities and threats owned Jungkat Beach attractions. The things that are included in the internal and external factors that influence the development process Jungkat Beach attractions Pontianak regency.

The methods used by the authors in this study is a qualitative method with descriptive research. Results of this study indicate the location of this attraction is a strategic Jungkat Beach, which is located close to the capital of West Kalimantan Province. Only Jungkat Beach attractions should be developed if you want to go ahead and increase revenue. Researchers using analytical models Strength, Weakness, Opportunities, and Threats (SWOT) to find the right strategy in the development of attraction Jungkat Beach Pontianak regency. From the SWOT analysis will find the strength, weakness, opportunities and threats owned Jungkat Beach attractions. Then these

four were classified into internal and external factors . Thus it can be found an appropriate strategy to develop attraction Jungkat Beach Pontianak regency .

Keywords : development strategy, Attractions, Beaches Jungkat , Factor Internal, External Factors

A. PENDAHULUAN

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia dan alam, tata hidup seni budaya dan bangsa dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam mengasumsikan objek wisata adalah, pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusaha yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa obyek wisata adalah : perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87 obyek wisata adalah: tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Adapun undang-undang dan peraturan pemerintah terkait dengan pariwisata ini diatur dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010-2025.

PP Nomor 50 Tahun 2011 memuat visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh 4 (empat) strategi pembangunan kepariwisataan, yang meliputi: (1) destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, dan mudah dicapai; (2) pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul

dan bertanggung jawab; (3) industri pariwisata yang berdaya saing; (4) dan organisasi pemerintah, Pemda, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudkan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Secara umum, gambaran kepariwisataan di Kalimantan Barat merupakan suatu daerah yang kaya akan potensi pariwisata. Adapun daerah-daerah yang memiliki potensi kepariwisataan ialah Kabupaten Landak, Sanggau, Ketapang, Pontianak, Sambas serta Kayong Utara. Jenis-jenis pariwisatanya pun beraneka ragam, yakni ada yang wisata sungai, danau, pantai, kuliner, sejarah dan keagamaan.

Salah satu dari sekian banyak objek wisata di Kalimantan Barat yang memiliki objek wisata ialah Jungkat, yaitu Pantai Jungkat. Setiap objek wisata tentu memiliki kelebihan serta kelemahan dimana kelebihan dan kelemahannya itu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, Pantai Jungkat memiliki kondisi alam yang berpotensi untuk dikembangkan. Adapun kelebihan Objek Wisata Pantai Jungkat ini ialah keberadaannya dekat, yakni bekisar 20 KM dari kota Pontianak sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat yang sangat terjangkau oleh wisatawan, kondisi alamnya yang sangat unik, dalam arti di kalangan masyarakat Jungkat, objek wisata ini dinamakan pantai, namun pada kenyataannya bukanlah pantai yang sebenarnya. Kondisi yang sebenarnya bahwa Pantai Jungkat berbentuk muara, yaitu pertemuan antara sungai dan laut, sehingga banyak kapal yang melalui daerah tersebut, baik kapal penumpang maupun kapal barang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa daerah ini merupakan jalur ekonomi masyarakat Kalimantan Barat.

Namun sangat disayangkan dengan potensi-potensi yang ada, pemerintah kurang cermat dalam mengelola kawasan objek wisata tersebut. Kekurangcermatan pemerintah dan pihak pengelola dalam melihat serta mengembangkan potensi-potensi yang ada menjadikan kawasan wisata Pantai Jungkat ini kurang diminati oleh wisatawan.

Melihat masalah yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kawasan objek wisata Pantai Jungkat. Khususnya tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

Fokus penelitian ini: Strategi Pengembangan Objek Wisata pantai Jungkat Kabupaten Pontianak. Rumusan Penelitian: Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata pantai Jungkat Kabupaten Pontianak? Tujuan penelitian: (1) ingin mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak, dan (2) ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

B. LITERATUR

Institusi atau organisasi tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya dan selalu dihadapkan pada kondisi lingkungan yang selalu beranekaragam. Pengertian lingkungan menurut Salusu (dalam Nogi, 1996:319) adalah hal-hal yang mengelilingi dan mempengaruhi perkembangan organisasi. Sedangkan Wahyudi (dalam Nogi, 1996:47-48) mengemukakan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan organisasi dalam persaingan. Selanjutnya Wahyudi juga membagi lingkungan menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Pembagian ini didasarkan atas kontrol/pengaruh organisasi terhadap lingkungan-lingkungan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dituliskan oleh Rangkuti dalam buku Manajemen Publik. Menurut Rangkuti (dalam Nogi, 1988:19), lingkungan yang mempengaruhi kinerja

perusahaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut patut menjadi pertimbangan dalam analisis lingkungan strategis, khususnya dalam analisis model SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*), yang berarti Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman. Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu strategis organisasi. Penjelasan terhadap kedua lingkungan strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Lingkungan internal adalah analisis organisasi secara internal dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari satuan organisasi yang ada. Dengan demikian, proses analisis lingkungan internal merupakan proses yang sangat penting dan tidak dapat disepelekan, karna dengan analisis lingkungan internal akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada dan selanjutnya berguna untuk mengetahui isu-isu strategis (Rangkuti, dalam Nogi, 1997:19). Faktor-faktor yang tercakup dalam lingkungan internal adalah sumber daya, strategi yang saat ini digunakan, dan kinerja.

Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada di luar organisasi, di mana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, namun perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik. Terdapat dua faktor di dalam lingkungan eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal suatu institusi atau organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian misi yang disepakati. Pengaruhnya yang cukup kuat ini menyebabkan perlunya perhatian yang serius terhadap dimensi atau aspek yang terkandung di dalamnya, meskipun berada di luar organisasi. Adapun faktor-faktor yang ada dalam lingkungan eksternal tersebut adalah aspek politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

Menurut Wiludjeng (2007:30-31), yang termasuk lingkungan eksternal adalah:

1. Konsumen, yaitu pihak yang membutuhkan output dari organisasi. Konsumen mempengaruhi organisasi secara langsung karena mereka yang akan membeli dan memakai produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu organisasi.
2. Pemasok, yaitu pihak-pihak yang memberikan input bagi organisasi, baik dalam bentuk bahan baku, sumber dana, sumber daya manusia, maupun informasi yang diperlukan oleh organisasi.
3. Pesaing, yaitu pihak-pihak yang menawarkan barang atau jasa yang memiliki fungsi yang sama dengan produk organisasi kepada kelompok konsumen yang sama.
4. Pemerintah, berpengaruh langsung terhadap organisasi melalui penetapan hukum dan perundang-undangan.
5. Lembaga keuangan, yaitu pihak yang memberikan input modal kepada organisasi.
6. Pihak lainnya yang dapat mempengaruhi organisasi secara langsung, misalnya serikat pekerja atau asosiasi organisasi yang sejenis.

Tujuan analisis lingkungan strategis adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kunci serta pemilihan strategi apa yang sesuai dengan tantangan yang datangnya dari lingkungan. Untuk analisis internal dan eksternal, salah satu di antaranya dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT sebagai analisis kualitatif, yang hasilnya dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat.

C. METODE PENELITIAN

Dalam usaha mendeskripsikan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak, peneliti menggunakan penelitian deskriptif.

Menurut Whitney (dalam Nazir, 1988:63-64): penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan

kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dalam pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif ini mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti memilih menggunakan jenis penelitian ini.

Hasil temuan yang ada dilatar belakang penelitian Objek Wisata Pantai Jungkat memiliki potensi untuk dikembangkan, dengan demikian dapat memenuhi hal-hal ataupun ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, oleh sebab itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Meolong (2009:6) metode penelitian kualitatif, penelitian yang untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

D. PEMBAHASAN

Dalam sebuah konsep perencanaan yang baik akan tergambar apa-apa saja yang ingin dikembangkan sesuai dengan potensi-potensi yang ada. Konsep perencanaan pengembangan objek wisata Pantai Jungkat juga disesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, yakni faktor internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk menjadikan perencanaan tersebut tepat sasaran, sehingga proses pengembangan objek wisata Pantai Jungkat dapat berjalan dengan baik.

Faktor internal ialah hal-hal yang ada ataupun potensi-potensi yang ada di dalam objek wisata Pantai Jungkat. Hal-hal atau potensi-potensi tersebut mencakup sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur, fasilitas hiburan dan promosi.

Dari hasil analisis faktor internal dalam pengembangan objek wisata Pantai Jungkat ini kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Dengan demikian kita harus menganalisis faktor internal terlebih dahulu. Adapun faktor internal dalam pengembangan objek wisata Pantai Jungkat adalah sebagai berikut:

1. Jalan; Jalan merupakan hal atau bagian yang terpenting dalam sebuah proses

pengembangan. Jalan merupakan infrastruktur dasar yang harus terpenuhi. Jalan merupakan sarana utama yang harus disediakan dengan baik oleh pihak terkait. Apabila kondisi jalan sudah terbenahi dengan baik, objek wisata Pantai Jungkat tentu akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung, karna kondisi jalan yang baik membuat kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Kondisi jalan yang kurang baik ini menjadi kelemahan dalam faktor internal bagi objek wisata Pantai Jungkat.

2. Pos Penjagaan; Meskipun pos penjagaan sering terabaikan namun apabila hal ini dibenahi tentu akan menjadi daya tarik tersendiri oleh wisatawan yang akan berkunjung. Tak heran apabila kawasan ini sering gonta ganti penjaga dalam hal ada yang betah dan ada yang tidak betah, hal ini dikarenakan kondisi pos penjagaan yang kurang baik. Jika pos penjagaan ini dibenahi dengan baik, maka akan menimbulkan kenyamanan bagi penjaga dan pengunjung.
3. Permainan Speed Boat dan Bebek Engkol; Sebuah pantai tentu tidak terlepas dari adanya fasilitas permainan Speed Boat, Banana Boat, Jet Ski, motor air, bebek engkol dan perahu lainnya. Begitu pula dengan yang ada di pantai Jungkat, berdasarkan pengamatan peneliti, terdapatnya beberapa speed boat dan bebek engkol yang sudah tidak difungsikan lagi. Berbeda sekali dengan ketika peneliti berkunjung ke Pantai Jungkat ini sekitar 4 tahun yang lalu, dimana masih dioperasionalkannya permainan bebek engkol. Kondisi barang yang kurang perawatan dan sumber daya manusia yang mengoperasionalkannya menyebabkan speed boat dan bebek engkol ini tidak difungsikan lagi, padahal ini bisa menjadi penarik wisatawan untuk berkunjung.
4. Restaurant dan Café; Restaurant dan *café* ataupun tempat yang menawarkan makanan dan minuman ialah sangat perlu keberadaanya di tempat kawasan wisata. Dikatakan perlu, karena wisatawan yang berkunjung, selain

menikmati pemandangan alam yang diberikan oleh objek wisata tersebut, juga menikmati makanan ataupun minuman yang khas di provinsi secara umum dan di objek wisata secara khusus.

5. Permainan Speed Boat Mini; Meskipun *speed boat* yang sesungguhnya tidak dapat dioperasionalkan, namun hal ini tidak membuat pengelola Pantai Jungkat kehabisan akal untuk terus berkarya demi menghidupkan suasana di Pantai Jungkat. Kehadiran *speed boat* mini ternyata mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Para wisatawan penasaran dengan aksi *speed boat* mini.
6. Tugu “Selamat Datang”; Setiap objek wisata tentu akan menciptakan satu hal yang menjadi ikon dari objek wisata tersebut. Ikon tersebut bisa berupa tugu ataupun patung.
7. Lahan Kosong; Lahan-lahan yang masih kosong bisa saja digunakan untuk pembangunan demi pengembangan objek wisata Pantai Jungkat ini. Seperti membangun penginapan, wahana permainan, kolam renang dan lain sebagainya. Dengan penggunaan lahan secara maksimal dapat menarik wisatawan yang ingin berkunjung.
8. Pegawai/Pekerja di Kawasan Objek Wisata Pantai Jungkat; Apabila kita berbicara tentang usaha maka sudah pasti di dalamnya kita akan membicarakan pekerja ataupun sumber daya manusia. Sebuah usaha hanya akan berjalan di tempat apabila kekurangan sumber daya manusia. Baik itu kekurangan jumlah maupun kekurangan skill sumber daya manusianya.
9. Muara Sungai Kapuas; Muara ini ialah sumber daya alam yang ditawarkan oleh objek wisata Pantai Jungkat kepada pengunjung. Ketika kita mendengar objek wisata Pantai Jungkat, sepintas yang ada di pikiran kita yakni suasana pantai pada umumnya, di mana pengunjung bisa bermain dan berenang di pantai. Namun berbeda jauh dengan suasana Pantai Jungkat. Pengunjung tidak bisa bermain dan berenang, karna pantai

yang dimaksud bukanlah pantai yang sesungguhnya, melainkan sebuah muara. Hal inilah yang membedakan objek wisata ini dengan objek wisata pantai lainnya. Dimana pengunjung dimanjakan oleh suasana muara sungai Kapuas, kapal-kapal yang melintas, dan fenomena matahari terbenam yang sangat pas bila kita melihatnya dari muara ini.

10. Promosi; Setiap objek wisata apabila ingin berkembang atau diketahui keberadaannya, maka diperlukan juga adanya promosi. Promosi yang dilakukan bisa dimulai dari hal yang sederhana, yakni promosi dari mulut ke mulut, hingga ke promosi melalui media-media, baik koran, majalah, televisi maupun internet.

Faktor yang mempengaruhi lainnya ialah faktor eksternal, atau faktor dari luar objek wisata Pantai Jungkat. Jika faktor internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan, maka faktor eksternal ini menghasilkan peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman tersebut jelas mempengaruhi pengembangan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

Berdasarkan teori, ada empat aspek yang termasuk dalam lingkungan eksternal. Keempat aspek tersebut ialah aspek politik, ekonomi, sosial dan teknologi. Dalam hal ini peneliti akan membahas aspek sosial, yakni peran pemerintah, masyarakat, pengelola dan pengunjung. Adapun yang menjadi peluang dan ancaman dalam faktor eksternal pengembangan objek wisata Pantai Jungkat ialah sebagai berikut:

1. Masyarakat sekitar, yakni masyarakat belum berpartisipasi dengan baik untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat, oleh sebab itu masih terdapatnya beberapa masyarakat yang bermabuk-mabukan di area objek wisata sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan lingkungan objek wisata Pantai Jungkat.
2. Peran pemerintah dalam hal ini Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak, yakni pemerintah kurang dalam hal melakukan perkunjungan secara formal guna mengetahui setiap perkembangan

dan juga guna mempelajari potensi-potensi di objek wisata untuk dikembangkan.

Demikianlah hal-hal yang menjadi faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak. Di mana faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan eksternal.

Dalam menentukan strategi pengembangan objek wisata Pantai Jungkat, peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*). Karna dalam membahas faktor internal dan eksternal, terkandung makna kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah sebuah tahap yang dipersiapkan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam sebuah organisasi, usaha provit maupun non provit dan masih banyak hal yang dapat kita buat dalam usaha pengembangan objek wisata Pantai Jungkat ini. Dari analisis SWOT ini peneliti dapat menemukan satu atau lebih dari satu strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Pantai Jungkat.

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan apa-apa saja yang termasuk dalam faktor internal Pantai Jungkat. Faktor internal tersebut membahas dua hal dari SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threats*), yaitu *Strenght* (Kekuatan) dan *Weakness* (Kelemahan).

Dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Jungkat ini, peneliti menyimpulkan sebuah strategi dalam mengembangkan objek wisata ini. Adapun strategi dari peneliti, yaitu dengan adanya program pemerintah Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak mengenai merenovasi dan mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat di tahun 2014 dapat membenahi setiap kelemahan menjadi kekuatan yang akan dimiliki oleh objek wisata ini. Kuncinya hanya satu, yakni pemerintah harus berupaya keras untuk menyelesaikan program tersebut. Dengan terlaksananya program tersebut, objek wisata Pantai

Jungkat dapat terbenahi dan berkembang serta secara otomatis objek wisata yang sudah terbenahi ini dapat menarik wisatawan yang berkunjung, meningkat jumlah kunjungan wisatawan serta meningkatkan pendapatan daerah.

Dari peluang dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata ini, peneliti dapat menyimpulkan sebuah strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan objek wisata Pantai Jungkat. Adapun strategi pengembangan objek wisata Pantai Jungkat dari peneliti, yakni untuk menciptakan situasi yang aman di lingkungan objek wisata, pemerintah dan pengelola harus bekerja sama dengan pihak kepolisian ataupun satuan keamanan lainnya untuk senantiasa mengamankan lingkungan objek wisata. Keamanan di objek wisata sangat perlu untuk dijaga, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat menikmati objek wisata tanpa terganggu oleh hal-hal yang kurang aman. Apabila program pemerintah mengenai pengembangan objek wisata Pantai Jungkat terlaksana dengan baik, tentu wisatawan yang berkunjungpun akan bertambah, sehingga perlu juga diadakan penambahan sumber daya manusia di kawasan objek wisata ini. Berdasarkan hal tersebut, pengelola objek wisata Pantai Jungkat mungkin dapat menarik sumber daya manusia dari masyarakat setempat, dengan demikian dapat menanamkan rasa memiliki kepada masyarakat setempat. Dengan menanamkan rasa memiliki kepada masyarakat setempat, masyarakat secara tidak langsung turut berpartisipasi mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat dengan menjaga keberadaan objek wisata Pantai Jungkat.

Demikianlah strategi-strategi yang dapat digunakan untuk dapat mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak. Apabila program pemerintah dan strategi-strategi dapat terlaksana dengan baik maka objek wisata Pantai Jungkat ini akan menjadi objek wisata yang prospektif di masa yang akan datang.

E. KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Objek wisata Pantai Jungkat bukan keadaan pantai yang sesungguhnya, melainkan sebuah muara sungai Kapuas, dimana kita bisa menemui dan melihat kapal-kapal yang berlalu-lalang, baik kapal penumpang, kapal barang, kapal perusahaan dan lain-lain.
2. Objek wisata Pantai Jungkat yang letaknya sangat strategis, yakni 20 km dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat sudah mulai dikenal masyarakat luas, terbukti dengan jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2011 mencapai 21.912 pengunjung. Namun objek wisata ini perlu untuk dibenahi dan dikembangkan, hal ini diperlukan untuk peningkatan objek wisata Pantai Jungkat.
3. Objek wisata Pantai Jungkat ini perlu dibenahi dikarenakan adanya beberapa masalah yang diidentifikasi peneliti. Adapun beberapa masalah tersebut yakni: (1) kondisi jalan masuk yang kurang baik; (2) keamanan sekitar yang belum terjamin; (3) promosi mengenai objek wisata kurang optimal dan menyeluruh.
4. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT, yang membahas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
5. Setelah menganalisis apa-apa saja yang termasuk dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Pantai Jungkat, peneliti mengklasifikasikannya ke dalam faktor internal dan eksternal untuk mempermudah dalam menemukan strategi yang tepat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

Hasilnya, ada dua strategi yang menurut peneliti dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat. Adapun kedua strategi tersebut, yakni: (1) program Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat di Tahun 2014 sudah tepat. Strateginya ialah pemerintah harus

merealisasikan program tersebut, agar objek wisata Pantai Jungkat dapat berkembang, bersaing dan meningkatkan pendapatan daerah; (2) melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi mengembangkan objek wisata Pantai Jungkat.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak perlu bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Kalimantan Barat agar program rencana Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak dalam mengembangkan objek wisata yang difokuskan pada Pantai Jungkat pada tahun 2014 dapat terlaksana.
Dalam mengembangkan suatu objek wisata, semua pihak harus bekerja sama, karena pengembangan objek wisata ini tidak dapat berdiri sendiri. Dengan demikian Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak perlu bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pontianak untuk membangun dan membenahi infrastruktur dasar, yakni berupa jalan menuju ke objek wisata Pantai Jungkat.
2. Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak perlu bekerja sama dengan pengelola dalam menonjolkan potensi wisata akan keragaman budaya yang dimiliki, tidak hanya menonjolkan sebatas pada potensi alam objek wisata Pantai Jungkat. Dengan demikian dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Pemerintah Daerah Kabupaten Pontianak bekerja sama dengan pengelola untuk mempromosikan objek wisata Pantai Jungkat secara lebih lagi di website Pemda Kabupaten Pontianak.
3. Pihak pengelola perlu bekerja sama dengan masyarakat untuk berpartisipasi mendukung citra dan pengembangan objek wisata Pantai Jungkat. Hal demikian dimaksud agar terciptanya

sapta pesona wisata di objek wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak.

G. REFERENSI

- Amir, M. Taufiq. 2011, *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Bryson, M. John. 2003, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*. Surabaya : Raja Air Langga
- Budiman, Arief. 1995, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gitosudarmono, Indriyo. 2001, *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : BPFE
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, Lexy. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosada Karya
- Moekejat. 1994. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Mandar Maju
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy : Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya : CV. Putra Media Nusantara
- Nazir, Moh. 1998, *Metode Penelitian*. Bandung : Balai Aksara
- Pasalog, Harbani. 2008. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2003. *Manajemen Strategi Edisi IV*. Yogyakarta : BPFE
- Spillane, James. 1991. *Pengembangan Objek Wisata*. Jakarta : Aksara

- Subarsono, A.G. 2005, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Supriatna, Tjahja. 1999, *Legitimasi Pemerintahan dalam Konteks Administrasi Publik Memasuki Era Administrasi Baru*. Bandung : Maulan
- Suradinata, 1996, *Ekologi Pemerintahan dalam Pembangunan*. Bandung Ramadani
- Tangkilisan, Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal I
- Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Bab I Pasal I
- Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 Pasal 2
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah Nomor. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional
- Profil Dinas Perhubungan, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pontianak
- Profil Kantor Camat Kecamatan Siantan Kabupaten Pontianak
- Profil Kantor Desa Jungkat Kec. Siantan Kab. Pontianak
- Kantor Badan Statistik Kabupaten Pontianak



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : HARDY TUWUNTOAKI
NIM / Periode lulus : E01108147
Fakultas/Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI NEGARA
E-mail address/HP : hardy.ginting@gmail.com / 085348481230

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....") pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANTAI DUNGKAT KABUPATEN PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ secara fulltext
☐ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal 19-11-2013

Dr. Anin, S. Psi, M.AB
NIP. 197105021997021002

Dibuat di : PONTIANAK
Pada tanggal:

Hardy
(HARDY TUWUNTOAKI
nama terang dan tanda tangan mhs)

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).